

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Kajian teori menjadi landasan teori bagi peneliti sebagai pembahasan dan analisis permasalahan yang akan diteliti. Kajian teoritis dipaparkan sesuai dengan perkembangan ilmiah terkini yang berhubungan dengan objek penelitian.

1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X

Kurikulum tahun 2013 dinilai mampu membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi dari iklim sekolah Indonesia yang sedang berlangsung. Isu-isu yang harus dibenahi dalam kurikulum 2013 adalah mengupayakan sifat persekolahan yang menetapkan tujuan dan norma kemampuan instruktif, kesiapan program pendidikan dalam hal kemampuan dan kapasitas karakter, pendidikan masyarakat, pelatihan keseragaman dan sekolah yang mempertahankan kualitas filosofis. Pembelajaran menulis puisi pada kurikulum 2013 hendaknya melatih kemampuan bahasa dan abstrak siswa.

Sukirman dan Nugraha (2016) menyatakan bahwa “kurikulum didefinisikan sebagai program pendidikan yang disusun secara logis dan sistematis sebagai pedoman umum bagi terselenggaranya sistem pendidikan, memfasilitasi pemerolehan pengalaman dan hasil yang optimal, untuk menghasilkan peserta didik yang terampil secara akademis, pribadi dan sosial, sosial, dan profesional secara terpadu untuk Dengan demikian, program adalah seperangkat rencana pembelajaran yang meliputi muatan terstruktur, mata pelajaran, program, rencana dan terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengajaran, dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. terus berkembang yang diurapi zaman dan kebutuhan untuk bertahan hidup di masyarakat.

Kurikulum 2013 mewajibkan pendidik untuk memberikan informasi tentang kompetensi inti, kompetensi inti, dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran menulis puisi diorientasikan sedemikian rupa agar siswa mampu berkomunikasi dengan lebih santun, santun, dan lebih baik.

a. Kompetensi Inti

Kemendikbud (2013, hlm. 7) menyatakan, “kompetensi inti adalah menerjemahkan atau memanfaatkan SKL berupa kualifikasi bahwa satuan pendidikan atau orang tertentu telah mengenyam pendidikan di tingkat pendidikan tertentu harus dimiliki”. Gambaran kompetensi inti yang dikelompokkan berdasarkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Dalam program tersebut terdapat keterampilan dasar yang merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap peserta didik. Keterampilan dasar adalah keterampilan pertama yang dikategorikan ke dalam keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan (emosional, kognitif, dan psikomotorik) yang harus dikuasai siswa untuk semua kelas dan materi di sekolah. Kompetensi inti tersebut dikemas dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu yang berkaitan dengan sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4).

Sedangkan menurut Kunandar (2014, hal. 26) memaparkan bahwa "keterampilan inti adalah kemampuan yang jelas yang harus didominasi oleh peserta didik untuk tingkat sekolah, tingkat kelas, dan mata pelajaran". Kemampuan inti dari pernyataan Kunandar adalah bahwa gambaran yang harus digerakkan oleh peserta didik untuk memulai latihan pembelajaran diteruskan ke tingkat sekolah.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi inti adalah standar pengembangan topik, proses pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Keterampilan dasar dibangun untuk memperoleh keterampilan dasar.

Pembangunan keterampilan dasar dibangun di atas karakteristik peserta didik, bakat awal, dan karakteristik dari mata pelajaran.

Sesuai Majid (2014, hlm. 57) menyatakan bahwa “kemampuan dasar mengandung kemampuan yang mengandung perspektif, informasi, dan kemampuan yang berasal dari kemampuan dasar yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik”. Kompetensi dasar tidak hanya berhenti pada pengetahuan saja, tetapi terus pada keterampilan sikap.

Sementara itu, menurut Kunandar (2014, hlm. 26) mengungkap bahwa “kemampuan dasar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik untuk mata pelajaran tertentu di kelas tertentu”. Sesuai dengan gambaran, kemampuan dasar adalah komponen keterampilan yang disajikan kepada siswa dalam pengalaman pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar hanya memiliki kemampuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam rangka mengembangkan keterampilan yang harus dicapai. Kompetensi inti adalah gambaran umum tentang apa yang peserta didik mampu dan rincian tentang apa yang diharapkan peserta didik dalam hal hasil belajar.

Merencanakan keterampilan dasar untuk mempersiapkan diri untuk kompetisi inti didapat dari pemikiran peserta didik, keterampilan untuk memulai dan atribut mata pelajaran. Kemampuan dasar dalam mencari tahu bagaimana menulis puisi pada KD. 4.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

c. Alokasi Waktu

Seperti yang ditunjukkan oleh Majid (2014, hlm. 58), "alokasi waktu adalah kesempatan yang tepat untuk berkonsentrasi pada materi khusus, bukan ketika peserta didik mengerjakan tugas sekolah dalam kerangka berpikir itu dalam kehidupan sehari-hari". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu adalah penentuan waktu di dalam kelas dan disesuaikan dengan struktur program yang diterapkan. Selain

penyesuaian, alokasi waktu juga harus ditentukan sesuai dengan kebutuhan guru atau pendidik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Alokasi waktu di SMA saat ini adalah 2x45 menit dalam satu pertemuan. Dengan demikian, alokasi waktu untuk pembelajaran menulis puisi adalah 2x45 menit.

2. Keterampilan Menulis

Menulis adalah salah satu dari empat unsur keterampilan berbahasa. Bagian ini menjelaskan tentang pengertian menulis, tujuan menulis, dan manfaat menulis.

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Dalam pendidikan, keterampilan menulis itu penting. Ini harus terlihat dari banyaknya garis yang menggerakkan peserta didik untuk menulis. Menulis adalah salah satu wadah untuk menyalurkan informasi atau berbagai pertimbangan. Kemampuan menulis harus diperoleh melalui latihan yang konsisten.

Kemampuan menulis menurut Tarigan (2013, hlm. 3) berpendapat bahwa "kemampuan menulis sangat penting untuk kemampuan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Banyak ahli telah mengkomunikasikan gagasan tentang kemampuan mengarang. Keahlian menulis adalah salah satu kemampuan bahasa yang berguna dan ekspresif. yang dapat digunakan untuk korespondensi melingkar.

Sesuai dengan Siti Anisatun (2018, hlm. 93) menyatakan bahwa "menulis adalah suatu proses pengosongan pikiran dan pikiran ke dalam bahasa yang mendalam. Latihan menulis dilakukan dalam beberapa tahap. Demikian juga seperti yang ditunjukkan oleh Dalman (2015, hlm. 3) "menulis adalah aliran inventif dari rekaman pemikiran untuk tujuan yang mencerahkan, meyakinkan, atau menarik".

Menurut Hardi (dalam Kusumaningsih. 2013, hlm. 65) memaparkan "manulis adalah gerakan menyampaikan sesuatu dalam bahasa yang berarti memikirkan suatu pemerintahan yang ideal". Kemudian ditegaskan

pendapat Wicaksono (2014, hlm. 86) “menulis adalah tindakan mengungkapkan pikiran, ide, dan pendapat yang ingin disampaikan penulis kepada orang lain (pembaca) dengan cara yang penulis ingin mereka pahami melalui tulisan”. Dengan demikian, menulis adalah proses mengkomunikasikan pesan, pikiran, ide, dan perasaan dalam bentuk tertulis agar peserta didik yang telah belajar mendengarkan, berbicara, dan membaca memahami dan menguasainya.

Melihat gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang ahli bahasa menggunakan pertimbangan, perenungan, dan perasaan yang dituliskan sebagai alat khusus yang berputar-putar dengan memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis sangat penting bagi peserta didik.

b. Tujuan Menulis

Menulis adalah gerakan untuk mengungkapkan sudut pandang, pemikiran, dan perasaan dalam bentuk bahasa. Tujuan menulis bisa berbeda-beda, tergantung ragam tulisan yang ingin kita buat. Dengan demikian, Siti Anisatun (2018, hlm. 95) menyatakan bahwa ada tiga tujuan utama pengajaran menulis yang harus dilakukan oleh guru sekolah, yaitu: (a). Meningkatkan kecintaan kepada siswa, (b). Mengembangkan keterampilan menulis siswa (c). Mendorong kreativitas siswa dalam menulis.

Menurut Tarigan (2013, hlm. 25) sebagai berikut adalah:

1) Tujuan Persuasif (*peruasive purpose*)

Tulisan ini bermaksud untuk mengetahui realitas pemikiran.

2) Tujuan informasi (*information purpose*)

Tulisan ini bermaksud untuk memberikan data atau klarifikasi dan klarifikasi kepada pengguna.

3) Tujuan pemecahan Masalah (*problem solving purpose*)

Tulisan seperti ini, peneliti perlu mengatasi masalah utama. Penulis perlu memahami secara mendalam, menjelaskan, menyelidiki dan

menemukan pertimbangan dan pemikirannya dengan tujuan agar pembaca dapat memahami dan mengakuinya.

4) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)

Penulis bermaksud untuk menghibur dan menyenangkan pembaca. Penulis menyajikan komposisi yang membuat pembaca seindah dan semenarik yang diharapkan.

5) Tujuan pernyataan (*self expressive purpose*)

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan prolog kepada pembaca tentang salah satu tokoh/karakter dan biografinya

6) Tujuan kreatif (*creative purpose*)

Tujuan tulisan ini berhubungan dengan pemisahan diri. Bagaimanapun, pengejaran imajinatif di sini lebih merupakan artikulasi diri dan terkait dengan diri dengan norma, keahlian atau cita-cita pengerjaan, kerinduan untuk mencapai cita-cita keahlian. Makalah ini berencana untuk mencapai nilai imajinatifnya.

7) Tujuan penugasan (*assignment purpose*)

Kegiatan menulis ini diselesaikan oleh penulis atas perintah, dan penulis berkewajiban untuk melakukan usaha ini tidak secara mandiri.

Sedangkan menurut Dalman (2018, hlm. 13) berpendapat bahwa dari sudut pandang penulis, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan Penugasan

Biasanya, peserta didik menulis ujian semester yang ditentukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh instruktur atau lembaga pendidikan. Jenis penulisan ini biasanya sebagai artikel, laporan, atau eksposisi independen.

2) Tujuan Estetis

Para sastrawan sering menulis puisi, cerpen, dan novel dengan tujuan menciptakan keindahan (estetika). Untuk alasan estetika, permainan kata-kata penulis diperlukan dalam menulis.

3) Tujuan Penerangan

Makalah dan majalah adalah media yang mendistribusikan artikel yang sepenuhnya bertujuan memberikan data. Alasan utama penulis adalah untuk memberikan data kepada pengguna. Untuk situasi ini, penulis harus memiliki pilihan untuk memberikan pengguna data yang berbeda yang diperlukan seperti masalah pemerintahan, masalah keuangan, pelatihan, agama, sosial dan budaya.

4) Tujuan Pernyataan

Jenis tulisan itu pemikiran itu sendiri misalnya proklamasi pengesahan atau penjelasan yang merupakan penegasan tentang apa yang telah diselesaikan.

Dilirik dari pemaparan di atas, peneliti menganggap tujuannya adalah untuk menambah informasi, pengguna untuk mendorong agar membaca, memberikan data, menangani masalah, dan menawarkan sudut pandang serta melalui teks yang menarik dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengguna dapat menggunakan.

c. Manfaat Menulis

Dalam suatu tulisan atau karya, penyair selalu mendapatkan manfaat dari setiap tulisannya. Menurut Sukirno (2016, hlm. 5-6) mengemukakan bahwa “keterampilan menulis kreatif sangat berguna dalam kehidupan manusia. Di atas segalanya, itu meningkatkan kemampuan untuk mengekspresikan sesuatu dalam bahasa yang benar, mengembangkan kebiasaan menggunakan kata-kata dan pemilihan kata yang benar, meningkatkan ketajaman berpikir yang konsisten, dan beralih di antara gambar atau gambar yang benar. Juga berfungsi sebagai penyedia informasi, hiburan, dokumenter, laporan, pengungkapan kepribadian dan sifat, pengungkapan pemikiran, storytelling (tempat, waktu, situasi, budaya), penyaluran hobi, dan banyak manfaat lainnya”. Dengan demikian, menulis dapat bermanfaat bagi penulis untuk lebih meningkatkan keterampilan menulis mereka secara linguistik dan juga dapat menghibur atau menginformasikan pembaca.

Selanjutnya menurut Dalman (2015, hlm. 6) mengatakan bahwa “menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipelajari dalam kehidupan ini, antara lain (a). memperluas wawasan, (b). menumbuhkan dorongan dan inovasi, (c). mengembangkan mental ketabahan, dan (d) peningkatan kesiapan dan kemampuan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, menulis membantu individu menjadi lebih inovatif dan percaya diri. Manfaat juga sangat mempengaruhi peserta didik karena mereka melatih peserta didik untuk mengembangkan penalaran mereka dan mengembangkan bakat mereka.

Dari penilaian di atas, dapat dikatakan bahwa manfaat menulis adalah sebagai cara untuk memperluas pemahaman, mengungkapkan pikiran, informasi, dan meningkatkan daya tanggap tubuh untuk menangani masalah.

3. Puisi

Puisi merupakan struktur abstrak yang paling berpengalaman yang pernah ada. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pikiran disusun sedemikian rupa sehingga menjadi puisi. Pada bagian ini memahami makna puisi dan unsur pembangunnya.

a. Pengertian Puisi

Secara etimologis, istilah puisi berasal dari kata Yunani *Poeima*, yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris disebut *poem*. Puisi dicirikan sebagai ciptaan atau ciptaan dengan alasan bahwa puisi seorang individu, secara tulus dan intelektual, telah membuat realitasnya sendiri dengan gambaran keadaan pikiran tertentu.

Makna puisi sebagaimana ditunjukkan oleh Pradopo (2014, hlm. 7) mengungkapkan bahwa puisi adalah sebuah karya yang menawarkan sudut pandang yang membangkitkan perasaan secara musikal oleh pikiran kreatif dari panca indra. Ini semua penting dan dicatat serta dengan cara yang menarik dan kritis. Puisi adalah catatan dan terjemahan yang signifikan dari pengalaman manusia dan ditulis dalam struktur yang paling penting.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kosasih (2012, hlm. 97) yang berpendapat bahwa “puisi adalah jenis karya ilmiah yang menggunakan kata-kata yang menyenangkan dan bermakna. Keunggulan soneta dibuat dari kata, artikulasi, rima dan ritme yang terkandung dalam karya. Keunggulan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan setiap bagian etimologis. Susunan bahasa dalam puisi tidak sama dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang pendek namun bermakna. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata lengkap, yang menggabungkan banyak pengertian dan implikasi”.

Sukirno (2013, hlm. 304) berpendapat bahwa "puisi digambarkan sebagai hasil dari ciptaan manusia dengan kualitas-kualitas indah yang dimulai dari pertimbangan, perasaan, dan perjumpaan syair. Penyair dapat menyusun dan mengkonsolidasikan cara indah mereka dengan memilih tanda baca yang tepat atau keputusan kata, dan keputusan kata dapat memberikan makna umum. Pemilihan Sara dapat mengungkap wawasan penulis. Puisi sebagai karya ilmiah diliputi oleh kemampuan berselera dan memiliki komponen gaya.

Melihat definisi di atas, dapat dikatakan bahwa puisi adalah karya ilmiah yang menawarkan sudut pandang dan perasaan yang disusun secara kreatif dan terorganisir dalam bahasa tertentu. Puisi juga merupakan jenis karya ilmiah sebagai kata-kata indah. tampaknya baik-baik saja. Kemudian puisi adalah jenis artikulasi jiwa yang mengalir keluar tertulis karena pikiran kreatif pertimbangan dan perasaan. Ini juga merupakan catatan dan pemahaman yang signifikan tentang pengalaman manusia, diubah menjadi struktur yang paling penting.

b. Ciri-Ciri Puisi

Puisi memiliki ciri khas yang membedakannya dengan jenis tulisan lainnya. Toyidin (2013, hlm. 59) mendeskripsikan ciri-ciri puisi sebagai berikut:

- 1) Puisi memadatkan semua unsur kekuatan bahasa.

- 2) Dalam persiapan, penyair akan menata, menyempurnakan dan menata unsur-unsur puisi semaksimal mungkin, dengan memperhatikan ritme dan nada.
- 3) Puisi ditulis dalam bait, tetapi ada juga bait. (Elemen formal) Irama adalah elemen informal.
- 4) Setiap bait terdiri dari baris.
- 5) Isi puisi biasanya merupakan ekspresi empiris dan imajinatif dari pikiran dan perasaan penyair.

Puisi dapat dibedakan dari cirinya yaitu dengan sebuah bentuk tulisan lain adalah proses pemilihan kata-kata berbunga-bunga yang tidak berhubungan dengan kaidah tata bahasa. Bentuk puisi yang ditulis juga berbeda dengan jenis sastra lainnya karena puisi muncul dalam bentuk bait. Isi puisi seringkali berupa perasaan penyair.

c. Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Puisi merupakan karya imajinatif yang terbentuk dari bahasa. Selanjutnya puisi mengandung unsur dan struktur puisi. Struktur puisi merupakan dasar dan pengetahuan pertama dalam komposisi puisi. Hal ini perlu dipelajari dalam keterampilan menulis puisi. Struktur puisi itu sendiri tergantung dan mengubah cara ahli mendefinisikannya.

Sesuai Aminuddin (2013, hlm. 136) menyatakan bahwa struktur puisi menggabungkan struktur fisik dan batin. Struktur fisik yang sebenarnya menggabungkan suara, kata, garis atau garis, refrein, dan tipografi. Sedangkan struktur batin ke dalam merupakan hal rahasia di balik konstruksi yang dikenal dengan lapisan-lapisan signifikansi.

Seperti yang dipaparkan oleh Kosasih (2012, hlm. 97-109) berpendapat bahwa struktur puisi dibagi menjadi dua macam: struktur fisik dan struktur batin. Komponen-komponen yang diingat untuk struktur puisi yang sebenarnya adalah otoritas lingual, pikiran kreatif, kata-kata substansial, bahasa metaforis, rima/irama, dan highlight wajah (tipografi). Sedangkan struktur internal adalah tema, perasaan, nada dan suasana, amanat. Sementara itu, sesuai Emzir dkk (2015, hlm.. 242) mengusulkan bahwa struktur eksternal menggabungkan keputusan kata (frasa), konstruksi

suara dari posisi kata dalam kalimat, struktur kalimat, tindakan menahan diri dan tipografi sementara struktur internal menggabungkan topik, pesan atau implikasi yang lebih dalam di balik bagian luar.

Seperti yang ditunjukkan oleh penilaian ketiga ahli tersebut, peneliti hanya menggunakan sudut pandang Kosasih. Karena penggambaran struktur puisi lebih lengkap, jelas dan pasti. Kemudian, peneliti akan memaparkan struktur fisik dan batin dalam puisi, seperti berikut ini.

1) Struktur Fisik Puisi

a) Pemilihan Kata (Diksi)

Menurut Pradopo (2014, hlm. 59) mengemukakan bahwa diksi adalah berhubungan dengan denotasi dan konotasi. Ketika memilih sebuah kata, penyair harus memahami arti dan makna kata tersebut yaitu denotasi dan konotasi untuk memberikan penjelasan yang akurat dan jelas. Denotasi artinya menunjuk, dan konotasi adalah arti tambahan. Denotasi adalah pengertian yang berhubungan dengan suatu objek yang diberi nama, disebutkan, atau diceritakan dengan kata. Sedangkan konotasi adalah kumpulan asosiasi yang dirangkum dalam kata-kata yang diturunkan dari lingkungan yang dijelaskan.

Menurut Emzir dkk (2015, hlm. 242) menyatakan bahwa pilihan kata adalah cara ekspresi yang paling penting, pilihan kata-kata sangat penting untuk struktur puisi. Setiap kata memiliki ciri-ciri seperti makna, bunyi, dan nilai estetika bentuk. Sedangkan menurut Kosasih (2012, hlm. 97) berpendapat bahwa pemilihan diksi yang digunakan dalam puisi adalah hasil dari pilihan yang sangat hati-hati. Rangkaian kalimat dan kata adalah efek samping dari benar-benar melihat baik kepentingan, permintaan, dan hubungan dengan kata-kata yang berbeda dalam baris dan iming-iming. Kata-kata memiliki tempat yang signifikan dalam puisi. Kata-kata dalam puisi memiliki sifat yang jelas serta kata-kata yang representatif. Dari sebuah kata bisa memiliki banyak implikasi. Kata-kata yang dipilih memiliki kualitas yang indah, memiliki suara yang indah dan dampak yang menyenangkan. pada akhir hari. Oleh karena itu, dapat dikatakan

bahwa diksi adalah pemilihan kata-kata yang dianggap sebagai ragam dalam sebuah karya syair. Pemilihan dilakukan dengan hati-hati dan lengkap, baik yang berkaitan dengan makna, rencana permainan yang baik, dan hubungan kata dengan kata yang berbeda dalam baris dan baitnya. Pemilihan gaya juga diselesaikan dengan memilih, menyusun, dan menentukan kata-kata yang akan digunakan untuk menyampaikan perasaan.

b) Pengimajian (Citraan)

Menurut Pradopo (2014, hlm. 81) menyatakan bahwa pengimajian (citraan) Citraan adalah gambaran mimpi dalam puisi. Dalam puisi, orang menggunakan citraan untuk menciptakan suasana, menciptakan lebih banyak gambar dalam prioritas utama dan selanjutnya untuk menarik perhatian khusus, terlebih lagi penulis juga menggunakan gambar-gambar pikiran (angan-angan) kreatif disamping perangkat-perangkat idilis lainnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Kosasih (2012, hlm. 100) mengemukakan bahwa pengimajian adalah rangkaian kata yang dapat memunculkan pikiran atau gambaran kreatif. Dengan pengguna seolah-olah merasakan, mendengar, dan melihat sesuatu yang digubah oleh sang pencipta. Sementara itu, menurut Cemerlang (2018, hlm. 39) mengatakan “imajinasi adalah kata atau rangkaian kata yang membahas perjumpaan taktil, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.”

Menurut pandangan para ahli di atas, imaji atau citraan adalah kata yang dapat atau melambangkan apa yang dikatakan penulis dari sisi yang berlawanan. Dengan berimajinasi, pengguna dapat dengan cepat merasakan perasaan yang dirasakan artis saat menyusun syair.

c) Kata Konkret

Kata konkret menurut Kosasih (2012, hlm. 103) untuk membayangkan pembaca, kata-kata harus konkret atau jelas. Jika penulis pandai merangkai kata, mungkin pembaca pernah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang digambarkan oleh penulis.

Menurut Cemerlang (2018, hlm. 39) menyatakan bahwa kata kontret adalah kata yang mewakili suatu citra karena dapat dirasakan oleh panca indera, yaitu lambang atau citra ujaran.

Penggunaan kata-kata khusus ini memastikan bahwa pembaca dapat memvisualisasikan puisi yang sedang dibaca. Penyair pada dasarnya sering mengambil kata-kata kiasan untuk sebuah karya. Kata khusus ini memainkan peran penting, karena puisi menjadi lebih indah dan cepat dibayangkan oleh pengguna.

Inilah yang membuat kata kontret menjadi bagian dari puisi, merangsang imajinasi pembaca. Apalagi dengan kata-kata tertentu, pembaca dapat dengan jelas membayangkan peristiwa dan situasi yang digambarkan penyair.

d) Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa Figuratif (Majas) menurut Pradopo (2014, hlm. 62-63) mengemukakan bahwa untuk menghasilkan aspek puitis yaitu dengan bahasa kiasan. Adanya bahasa kiasan ini menjadikan puisi menarik untuk membangkitkan kesegaran. Di atas segalanya, itu hidup dan menghasilkan ketajaman gambar virtual. Bahasa kias ini membuat gambar lebih jelas, lebih menarik, dan lebih hidup dengan menyarankan satu dan mencocokkan yang lain. Menurut Kosasih (2012, hlm. 104) majas bisa disebut dengan bahasa kiasan atau kata yang bukan besenarnya yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan sesuatu dalam artikel lain.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa figuratif atau majas biasanya digunakan untuk memperkuat gambar, lebih khusus lagi, dan untuk mengkomunikasikan perasaan. Dengan demikian, pemanfaatan bahasa menyebabkan ide-ide unik terasa lebih dekat dengan pengguna. Karena dalam bahasa kiasan pembuatan membuat kedekatan, kesamaan dan kebaruan dalam gambar. Juga, kehadiran bahasa figuratif membuatnya lebih mudah untuk menghargai apa yang penulis sampaikan.

e) **Rima dan Ritma (Verifikasi)**

Rima dan rima menurut Pradopo (2014, hlm. 41) rima adalah ritme disebabkan oleh jumlah atau perbedaan normal dalam nada tinggi dan lembut, namun hanya gema dari semangat penyair.

Seperti yang dikemukakan oleh Aminuddin (2013, hlm. 137) bahwa rima adalah alunan atau bunyi yang bergantian atau diulang kembali. Sedangkan menurut Emzir dkk (2015, hlm. 244) rima merupakan perpaduan bunyi-bunyi yang memanggil musikalitas suatu ketukan tertentu.

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan rima adalah pengulangan bunyi. Juga dapat dikemukakan bahwa rima adalah bunyi dari larik ataupun baris akhir pada puisi, dapat dikatakan bahwa semakin baik puisi itu, semakin kuat makna yang diciptakannya.

f) **Tata Wajah (Tipografi)**

Menurut Aminuddin (2013, hlm. 146) Cara menulis puisi dalam bentuk tertentu yang terlihat dengan mata telanjang disebut tipografi. Tugas tipografi pada puisi, untuk mengkomunikasikan karya, juga membuat makna dan peristiwa tertentu. Selain itu, tugas tipografi dalam mengkomunikasikan pemikiran-pemikiran yang meloncat-loncat dan menjelaskan adanya solidaritas tertentu yang menyiratkan yang perlu disampaikan oleh penyair.

Menurut Cemerlang (2018, hlm. 38) tipografi adalah pernyataan syair, khususnya jenis syair, misalnya halaman, tepi kiri dan kanan, desain garis syair yang tidak diawali dengan huruf kapital dan huruf akhir dengan setetes.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tipografi untuk menampilkan keindahan dan suasana yang diinginkan pembaca. Juga digunakan untuk menunjukkan aspek visual, untuk mengungkapkan makna dan suasana tertentu, untuk menunjukkan adanya lompatan ide, dan untuk memperjelas kesatuan makna, khususnya yang ingin kami sampaikan kepada pembacanya. Dalam beberapa puisi, tipografi juga memiliki fungsi

menyampaikan makna melalui bentuk puisi yang ditulis oleh penulis, goresan direncanakan sebelum menulis untuk membuat puisi itu bermakna.

2) Struktur Batin Puisi

Menurut Kosasih (2012, hlm. 105) mengemukakan bahwa ada empat unsur batin puisi, yaitu: tema (*sense*), perasaan (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*).

a) Tema

Tema adalah pemikiran utama yang digambarkan dalam puisi. Tema berfungsi sebagai alasan utama penulis mencatat sebagai dasar utama dari syairnya. Mata pelajaran ini merupakan sistem penciptaan syair (Kosasih, 2012, hlm. 105).

Menurut Cemerlang (2018, hal. 40) mengatakan bahwa tingkat kebahasaan adalah hubungan tanda-tanda dengan signifikansi, sehingga tema harus memiliki signifikansi dalam setiap kata, baris, dan unsur lainnya.

Berdasarkan klarifikasi di atas, dapat dikatakan bahwa topik tersebut adalah semacam perspektif sebelum menulis syair. Tema sangat penting dalam membantu penulis dalam memutuskan puisi yang akan ditulis. Puisi sering didasarkan pada pengalaman pribadi dan orang lain.

b) Perasaan

Perasaan dalam puisi adalah karya sastra yang paling baik mengkomunikasikan perasaan penyair. Artikulasinya bisa melalui kerinduan, ketegangan, atau pemujaan terhadap orang yang disayang, disortir, atau pembuatnya (Kosasih, 2012, hlm. 108).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa perasaan saat menulis puisi adalah suasana hati penyair. Ekspresi rasa sangat erat kaitannya dengan landasan sosial dan realistik, seperti pengajaran, agama, orientasi, kelas sosial, dan musik.

c) **Nada dan Suasana**

Nada dan suasana adalah pola pikir penulis terhadap pembaca, misalnya suka, nasehat, cemoohan, arahan, , kejujuran, cerita untuk mengungkapkan sesuatu kepada responden. Sementara suasana adalah keadaan jiwa responden setelah membaca puisi yang mempengaruhi jiwa responden (Kosasih, 2012, hlm. 109).

Melihat gambaran di atas, disimpulkan bahwa nada merupakan perilaku penulis terhadap responden atau pembaca, dan suasana merupakan suatu peristiwa yang selesai setelah membaca karya ilmiah yang dirujuk sebelumnya. Nada dan suasana tidak hanya disebabkan oleh makna kata-kata yang digunakan oleh penyair, tetapi juga oleh keputusan kata-kata.

d) **Amanat**

Amanat adalah pesan yang ditampilkan di belakang kata majemuk atau di belakang topik yang diangkat, menyampaikan pesan yang disampaikan secara sengaja atau tidak sadar (Kosasih, 2012, hlm. 109). Sementara itu, menurut Wardoyo (2013, hlm. 53) mengatakan amanat adalah pesan moral yang disampaikan dalam sebuah karya oleh pencipta. Amanat disampaikan secara langsung dengan memberikan contoh atau pesan moral dalam pendekatan akting atau peristiwa yang terjadi pada tokoh, dapat juga disampaikan dengan mengirimkan pikiran, nasehat, pemikiran atau larangan.

Dilihat dari kata-kata di atas, peneliti menyimpulkan bahwa amanat adalah maksud yang penyair sampaikan dalam puisi. ini menghasut penyair untuk mengarang puisi..

d. **Langkah-Langkah Menulis Puisi**

Ada beberapa tahapan yang harus kita ketahui dalam menulis puisi. Menurut Yunus (2015, hlm. 60-61) menjelaskan bahwa menulis puisi itu ada empat tahapan yakni sebagai berikut:

- 1) Pencarian ide.
- 2) Perenungan.
- 3) Penulisan.

4) Perbaikan.

Kemudian ditegaskan kembali oleh Wardoyo (2013, hlm. 73-76) bahwa ada tiga tahapan dalam menulis puisi, berikut langkah-langkahnya:

- 1) Pencarian ide adalah sumber pikiran kreatif. Dengan cara ini, untuk menulis puisi, seorang penyair harus memiliki pertimbangan yang bisa melalui puisi. Pertimbangan seseorang dapat muncul dari pergaulan (kesempatan yang tepat), sesuatu yang penting atau inspirasional (kesempatan individu), dan juga dapat berasal dari pikiran kreatif (kesempatan mimpi). Pencarian ide atau pikiran dapat diselesaikan oleh penyair dengan memikirkan setiap latihan yang terkait dengan sebuah penemuan.
- 2) Perenungan atau merenungkan ide adalah pikiran-pikiran yang sampai sekarang ada dan kemudian berkembang sehingga dapat dibentuk menjadi sesuatu yang lain dan matang. Cara yang paling umum untuk menyingkirkan atau merenungkan pemikiran yang penting untuk perbaikan dan refleksi dapat menemukan kata-kata atau judul yang akan kita gunakan adalah pendekatan untuk membuat puisi yang signifikan, indah, dan membahas perasaan kita.
- 3) Permainan kata adalah cara paling umum untuk membuat dan membentuk puisi dengan menuangkan setiap pikiran yang ada pada imaji penyair ke dalam puisi menggunakan pemilihan diksi sebagai bahan untuk menulis puisi.

Menulis puisi melewati rangkaian cara, menurut para ahli di atas, hal utama yang dilakukan jika ingin membuat puisi adalah menelusuri pemikiran-pemikiran yang ada, namun menemukan ide-ide untuk membuat puisi masih sulit. Umumnya, kesulitan menulis adalah membenaran mengapa penulis menjadi lesu untuk menulis. Fase awal ini juga akan mempengaruhi fase-fase selanjutnya proses dari siklus berikutnya.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan bekerja sama dengan pendidik dalam pengalaman mendidik dan dididik. Media pembelajaran akan menjadi media yang mengkomunikasikan pesan yang memiliki maksud untuk mendorong peserta didik dalam pemahaman mengenai topik. Seperti yang ditunjukkan oleh Haryono (2014, hlm. 48) menyatakan “media dianggap sebagai perantara atau delegasi untuk sumber pesan dengan mendapatkan pesan. Berbeda dengan media pembelajaran, itu sangat baik dapat diuraikan sebagai yang benar. metode untuk memberdayakan peserta didik sehingga pengalaman pendidikan terjadi”

Terlebih lagi, menurut Hamalik (Sumiharsono, 2017, hlm. 10) bahwa “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), sehingga dapat membangkitkan pertimbangan, minat, perenungan, dan sensasi peserta didik dalam belajar. latihan untuk mencapai tujuan. belajar. tertentu”. Kemudian, pada saat itu, Hamalik juga mengemukakan dalam buku Azhar Arsyad (2013, hlm. 19) bahwa “media pembelajaran yang digunakan dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman dapat merangsang minat dan kemampuan, menggerakkan dan mengembangkan lebih lanjut latihan pembelajaran dan dalam hal apapun, menyambut orang baru. efek mental pada peserta didik di sekolah”.

Dari pengertian para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan media adalah sesuatu yang memberikan data yang dapat bekerja pada kepribadian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat memberi energi pada pengalaman pendidikan. Media juga berperan penting dalam pembelajaran, karena media menentukan kelangsungan penemuan yang dilakukan.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam memajukan pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan sekolah, populasi peserta didik, dan pemilihan materi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Alasan pelibatan media pembelajaran secara keseluruhan menurut Lestari, Ariani, dan Ashadi (2014) adalah untuk membantu pengajar dalam menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik sehingga pesan lebih mudah dijangkau, sangat menarik, dan lebih mengalihkan perhatian peserta didik.

Secara khusus, tujuan menggunakan media pembelajaran menurut Rahmatia, Monawati, & Darnius (2017) adalah untuk:

- 1) Untuk merangsang minat belajar siswa, disediakan pengalaman belajar yang beragam macam.
- 2) Mengembangkan perspektif dan kemampuan luar biasa di bidang inovasi.
- 3) Membuat suasana belajar yang tolol dan kritis bagi peserta didik dan menciptakan situasi belajar yang efektif.
- 4) Memotivasi siswa untuk belajar.

Dari gambaran tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi dibalik pelibatan media dalam pelatihan adalah untuk meningkatkan cara penyampaian data yang paling umum kepada peserta didik.

c. Fungsi dan Mnafaat Media Pembelajaran

Dalam pengalaman pendidikan, media berperan dalam memindahkan data dari sumber (pendidik) ke penerima (pengganti). Teknik ini adalah metode yang membantu peserta didik mendapatkan dan menangani data untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Fungsi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2013, hlm. 25) adalah sebagai berikut:

- 1) Pelajaran di kelas menjadi lebih standar dan banyak interpretasi dari materi yang disajikan telah berkurang.

- 2) Pembelajaran akan lebih menyenangkan dan media dapat dilibatkan seperti menggambar, siswa dapat fokus dengan cermat, sebagai pemikat perhatian dan siswa agar terus terjaga dan fokus.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih intuitif, membuat peserta didik lebih dinamis di kelas.
- 4) Waktu belajar dapat disingkat.
- 5) Kolaborasi dan rekonsiliasi antara materi yang diinstruksikan dan media yang dapat bekerja pada hakikat hasil belajar.
- 6) Pembelajaran dapat terjadi kapan saja, di mana saja, terutama dengan asumsi bahwa media dimaksudkan untuk penggunaan individu.
- 7) Pandangan peserta didik yang menggembirakan tentang hal yang mereka pelajari dan pengalaman yang berkembang dapat dibawa ke tingkat berikutnya.
- 8) Pekerjaan pendidik dapat ditingkatkan, bobot instruktur dapat dikurangi, dan kapasitas untuk mengulangi klarifikasi dapat dikurangi.

Maka dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan media untuk tujuan akhir terwujudnya ketika data-data yang terkandung dalam media perlu menyertakan siswa secara intelektual sebagai latihan yang sungguh-sungguh agar pembelajaran dapat terjadi. Untuk mempersiapkan teknik pertunjukan yang menarik, buku pelajaran harus dikembangkan dengan lebih hati-hati dan mental sehubungan dengan standar pendidikan. Selain pengalihan, media pembelajaran harus memberikan pengalaman bermain-main dan memenuhi persyaratan khusus peserta didik. Selain itu kemampuan pemanfaatan media pembelajaran dapat lebih mengembangkan hasil belajar peserta didik di sekolah.

Kemudian manfaat media pembelajaran yang dinyatakan oleh Sudjana dan Rifai dalam Arsyad (2013, hlm. 28) yaitu:

- 1) Saat pelajaran mendapat perhatian lebih, siswa bisa lebih termotivasi untuk belajar.
- 2) materi pendidikan menjadi lebih jelas dan membantu siswa memahami dan menghasilkan penguasaan dan pencapaian dari tujuan pembelajaran.

- 3) Metode pengajaran menjadi lebih beragam dari sekedar komunikasi verbal. Metode pengajaran dengan menggunakan media akan terasa beda tergantung dari bahan ajar yang disediakan.
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan latihan dalam pembelajaran, menyimak serta memperhatikan, berkomunikasi, menghayati dan bertindak.

Dari penilaian di atas, media pembelajaran banyak memiliki manfaat dan fungsi dalam pengalaman pendidikan karena menghilangkan kepenatan peserta didik dan menarik perhatian peserta didik untuk dikaitkan dengan pembelajaran di kelas.

Selain itu, ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yang dikemukakan oleh Levie dan Lentz (Sumiharsono, 2017, hlm. 11-12), yaitu:

- 1) Fungsi atensi

Media visual merupakan pusat dan dihubungkan dengan menonjolkan dan membimbing siswa pada substansi contoh dengan makna yang ditampilkan gambar atau teks dengan intinya.

- 2) Fungsi afektif

Media visual harus terlihat dari tingkat kecermatan peserta didik saat mempelajari (atau membaca) teks-teks yang digariskan. Visual dapat memunculkan sentimen dan perspektif peserta didik, seperti data tentang masalah sosial atau ras.

- 3) Fungsi kognitif

Media visual dapat dirangkai dari penelitian yang menunjukkan bagaimana gambar visual dapat dikenali lebih efektif untuk memahami dan mengingat data yang terkandung dalam gambar.

- 4) Fungsi kompensatoris,

Media perolehan harus terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual memberikan penerapan untuk memahami teks, membantu peserta didik membaca dengan teliti dengan menyusun teks dan antarmuka untuk merekam data pikiran.

Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat beralasan bahwa media pembelajaran membuat kemajuan sangat berhasil. Dengan memanfaatkan materi tayangan, latihan pembelajaran akan lebih berbeda dan materi yang diperkenalkan umumnya akan disambut baik oleh peserta didik. Serta mampu memperluas inspirasi dan hasil belajar di sekolah.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum dibagi menjadi beberapa jenis, sebagaimana yang dikemukakan oleh Satrianawati (2018, hlm. 10) yaitu:

1) Media visual

Media ini adalah media yang bisa dilihat, tergantung pada apa yang anda lihat. Media ini melibatkan panca indera penglihatan.

Contoh: foto, poster, gambar, komik, buku, gambar tempel miniatur, alat peraga, majalah, dan lain-lain.

2) Media audio

Media ini adalah media yang bisa didengar. Media ini melibatkan indera pendengar yaitu telinga.

Contoh: suara, lagu, radio, CD, dan lain-lain.

3) Media audio visual

Media ini adalah media yang bisa didengar dan dilihat dalam waktu bersamaan. Media ini melibatkan indera pendengar dan penglihatan.

Contoh: film, televisi, drama, pementasan, dan lain-lain.

4) Multimedia

Media ini adalah gabungan dari seluruh media di atas.

Contoh: internet, penggunaan internet dapat diartikan sebagai media yang mampu mengaplikasikan media-media lain menjadi satu.

Dari teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran dicirikan menjadi empat macam. Diantaranya adalah media visual, suara, media umum dan penglihatan dan suara. Dimana keempat jenis media pembelajaran memainkan bagiannya masing-masing, manfaat dan ketidaknyamanannya. Masing-masing memiliki kemampuan dan tahapannya sendiri. Maka media pembelajaran memiliki manfaat dan

fungsi yang sangat baik, tentunya tidak perlu mengeluarkan biaya yang tinggi, dengan menggunakan media yang alami dan kerangka yang ada di sekolah, dapat menyampaikan pesan atau materi dengan sebaik-baiknya. Karena materi presentasi pada dasarnya dapat digunakan dengan asumsi bahwa materi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan akan diteruskan kepada peserta didik.

5. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Pengertian media audio visual menurut Azhar Arsyad (2014, hlm. 32) menyatakan bahwa “media audio visual adalah media yang menggabungkan dua bagian, khususnya pendengaran dan penglihatan. Materi media audio visual yang membantu peserta didik untuk menguasai dengan merampingkan kemampuan penalaran mereka. Bantuan media audio visual dapat membantu pengajar dengan materi membayangkan dan menggabungkannya dengan suara untuk iklim belajar peserta didik, mendukung penelitian, dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan bahasa dan mengomunikasikan pemikiran mereka”.

Selanjutnya, menurut Wati (2016, hlm. 44-45) berpendapat bahwa “media audio visual adalah alat yang digunakan dalam mencari cara untuk membantu kata-kata yang disusun dan diungkapkan secara lisan dengan menyampaikan informasi, mentalitas, dan kemampuan dalam penguasaan. Media audio visual adalah sekelompok perangkat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara bergerak.

Mengingat pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, peneliti dapat beralasan bahwa media umum akan menjadi media atau panduan visual yang terlibat oleh pendidik dalam latihan mengajar dan belajar. Pemanfaatan bahan retentif melalui penglihatan (gambar) dan pendengaran (suara).

b. Jenis-Jenis Media audio Visual

Media audio visual adalah media atau media visual yang digunakan guru dalam mendidik dan melatih latihan, memanfaatkan bahan untuk mengasimilasi melalui penglihatan (gambar) dan pendengaran (suara). Meskipun demikian, berbagai media dipartisi menjadi dua macam. Diantaranya seperti yang ditunjukkan oleh Dzamarah (2010, hlm. 134) berpendapat bahwa “ada dua macam klasifikasi media umum, untuk lebih spesifik: media audio visual diam, khususnya media yang menyajikan suara namun gambar, misalnya film suara, film suara. dan sound track. Kemudian ada media audio visual gerak, khususnya media yang dapat menampilkan komponen suara dan aktivitas, misalnya film suara dan kaset.

Dari pemaparan para ahli di atas, cenderung beralasan bahwa media audio visual adalah media audio visual diam dan gerak.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Dalam pengalaman pendidikan, media audio visual mengambil bagian yang signifikan. Meskipun demikian, semuanya memiliki kelebihan dan kekurangannya. Karena tidak semua materi pertunjukan memiliki manfaat tanpa hambatan. Bagian ini menggambarkan kelebihan dan kekurangan media audio visual.

1) Kelebihan Media audio Visual

Media audio visual pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Karena pada prinsipnya tidak ada media pembelajaran yang ideal. Seperti yang dijelaskan oleh Sadiman (2008, hlm.19) berikut kelebihan media audio visual :

- a) Gambar yang ditampilkan pada *infocus* dapat muncul di atas eksistensi. Tidak semua barang, barang, atau acara dapat dibawa ke dalam ruang kelas, dengan media segala sesuatu harus dimungkinkan dengan meletakkan benda melalui media. Hal ini sesuai dengan target pembelajaran yang diberikan. Dapat menampilkan gambar, diagram, grafik, tabel atau cerita.

- b) Memanfaatkan strategi, misalnya variasi, gerakan lambat, aktivitas, keaktifan tiga lapis, empat lapis, dan lain-lain.
- c) Memberi masukan kepada semua orang, tidak hanya satu yang bisa dimanfaatkan.

2) Kekurangan Media Audio Visual

Selain kelebihanannya, media audio visual juga memiliki beberapa kekurangan. Ini membuktikan bahwa hampir semua materi pembelajaran tidak sempurna. Menurut Fadillah (2012, hlm. 213) mengemukakan bahwa kelemahan media audio visual sebagai berikut:

- a) Film bergerak terlalu cepat, tidak semua orang bisa tetap menyadarinya.
- b) Sebagai aturan, produksinya membutuhkan biaya yang signifikan dan peralatan yang mahal.
- c) Film suara tidak boleh dihubungkan dengan data pada saat pemutaran film karena dapat digunakan oleh semua kalangan, sehingga media yang digunakan akan cepat rusak.
- d) Sulit untuk disampaikan kemana-mana, karena mengharapkan kekuatan untuk digunakan.
- e) Membutuhkan kemampuan unik untuk menggunakannya

Mengingat pemaparan di atas, peneliti menganggap bahwa media audio visual memuat manfaat dan hambatan. Manfaat media audio visual adalah mempermudah pendidik dalam memberikan materi pembelajaran, membangkitkan peserta didik untuk belajar, memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar materi pembelajaran secara langsung, dan mengembangkan pemahaman peserta didik dapat menginterpretasikan materi yang diperkenalkan. Latihan yang lebih menarik dan produktif. Ketiadaan media audio visual membuat penggunaan media audio visual membutuhkan kemampuan luar biasa untuk menggarapnya. Karena tidak semua media pembelajaran tidak sepenuhnya hebat atau mengagumkan.

6. TikTok

a. Pengertian Aplikasi TikTok

TikTok adalah sebuah aplikasi media sosial yang populer di kalangan masyarakat dunia. TikTok sebagai tempat berbagi *video music*, dimana pengguna aplikasi TikTok dapat membuat, mengedit, dan juga berbagi video pendek yang disertai musik dan filter sebagai pendukung video. Dengan aplikasi TikTok, pengguna dapat membuat video yang unik untuk dibagikan keseluruh teman di sosial media.

b. Sejarah Aplikasi TikTok

Menurut Tri Buana dan Dwi Maharani (2020, hlm. 3) mengemukakan bahwa “TikTok adalah aplikasi yang diangkat oleh perusahaan China ByteDance, yang menangani teknologi kecerdasan sangat terkenal dengan menyebarkan data melalui media elektronik dan barang. TikTok sendiri dapat diunduh oleh pengguna melalui aplikasi Google Play dan Android Appstore. Secara universal, lebih dari 500 juta kali telah diunduh, dengan penayangan video harian 10 miliar dan 150 juta, dan kini Amerika Serikat dan Inggris merupakan kontributor terbesar. TikTok adalah hiburan virtual lain yang memberikan panggung kepada penggunanya yang bertujuan sebagai memamerkan kemampuan dibidang hiburan melalui konten video. TikTok menjadikan telepon sebagai sarana untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat. Berlangsung sekitar 15 detik, aplikasi ini memiliki peningkatan yang menyenangkan dan mudah digunakan sehingga siapapun dapat membuat rekaman yang keren. Ini berisi hiasan, misalnya, efek dan filter pada rekaman dengan musik elektronik, transformator variasi rambut, stiker 3D, dan properti yang berbeda. Selain itu, pembuat juga dapat mengembangkan hadiah tak terbatas mereka pada dasarnya dengan mengunjungi perpustakaan musik TikTok yang luar biasa. Inilah yang membedakan TikTok dari media sosial lainnya dan membantu pengguna mengekspresikan diri dengan menyalurkan bakat mereka”.

Saat ini pengguna TikTok sangat meningkat dan tersebar luas di pelosok dunia diantaranya negara-negara terkenal, khususnya di Indonesia

aplikasi TikTok sangat populer dan sangat terkenal. Pengguna TikTok di Indonesia saat ini mencapai 30,7 juta pengguna yang tercatat tahun sebelumnya. Bahkan hingga kini, sudah mencapai 100 Juta pengguna yang mengunduh aplikasi TikTok di Google Play Store. Tidak sedikit akun-akun yang dibuat di aplikasi TikTok, mulai dari akun perorangan, komunitas ataupun lembaga. Salah satu akun TikTok yang dibuat perorangan adalah *liriiklagu1*. Akun *liriiklagu1* menyuguhkan lagu-lagu yang dikemas dalam sebuah video yang disebut dengan audio visual. Dalam pergantian peristiwa mekanis yang sangat cepat saat ini, pemilik akun terburu-buru untuk menjawab. Melibatkan TikTok sebagai mekanisme kerja kaum muda pada umumnya merupakan pemikiran yang sangat baik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi TikTok

Dalam sosial media, terdapat banyak sekali aplikasi-aplikasi yang bisa kita pakai. Namun sejatinya segala sesuatu tentu memiliki kualitas dan kekurangan. Karena tidak semua aplikasi memiliki manfaat tanpa hambatan. Pada bagian ini menjelaskan mengenai kelebihan dan kekurangan aplikasi TikTok.

1) Kelebihan Aplikasi TikTok

Menurut Feny Aprilia (2018) dalam Kompasiana, menjelaskan mengenai kelebihan aplikasi TikTok, sebagai berikut:

- a) Aplikasi tiktok sebagai tempat pengembangan bakat dibidang menyanyi, menari, dan dibidang editing video. Hal ini dapat mendorong kreativitas seseorang dalam membuat sebuah karya.
- b) Aplikasi TikTok sebagai sarana hiburan. Karena menyuguhkan berbagai macam video-video yang menarik dan dapat menghibur penggunanya.
- c) Aplikasi TikTok menyediakan fitur-fitur video yang mudah dipahami untuk penggunanya. Terdapat berbagai maca, music yang bisa kita pakai untuk mempermanis video, kemudian terdapat filter dan efek video yang lucu dan bagus. Hal ini membuat pengguna TikTok dapat membuat video yang lebih menarik.

- d) Aplikasi TikTok berbasis video dan musik yang menyatu. Aplikasi Tiktok juga terkenal sebagai aplikasi yang menyediakan video-video dengan berdurasi singkat. Ini yang membuat aplikasi TikTok berbeda dengan aplikasi lainnya.
- e) Aplikasi TikTok bisa dijadikan tempat untuk mengasah skill editing seseorang dalam bidang video, untuk membuat konten-konten yang bermanfaat.

2) Kekurangan Aplikasi TikTok

Menurut Feny Aprilia (2018) dalam Kompasiana, menjelaskan mengenai kekurangan aplikasi TikTok, sebagai berikut:

- a) Aplikasi TikTok mempunyai ukuran yang sangat besar, ini mempengaruhi pada pengguna yang memiliki RAM smartphone yang kecil.
- b) Aplikasi TikTok secara tidak langsung menjadi penyebab seseorang menjadi malas. Karena dengan membuka aplikasi TikTok seseorang bisa lupa dengan waktu dan banyak membuang waktu untuk melihat video-video di dalamnya. Apalagi dikalangan anak sekolah, yang mana kewajiban mereka adalah belajar menjadi terganggu adanya aplikasi TikTok.
- c) Aplikasi TikTok menjadi penyebab remaja sekarang suka bergoyang tidak jelas dan tiak wajar di depan kamera.
- d) Aplikasi TikTok sebagai tempat munculnya berita palsu hingga akhirnya viral dan beredar diseluruh sosial media.
- e) Aplikasi TikTok banyak terdapat video atau konten-konten yang tidak layak untuk dikonsumsi publik. Apalagi pengguna TikTok tidak hanya orang dewasa melain anak kecil banyak berkeliaran di aplikasi TikTok.

Dalam hal tersebut, simpulannya kita sebagai pengguna harus bijak dalam bersosial media. Terutama untuk orang tua yang mempunyai anak, harus dipantau dan benar-benar dijaga dari konten atau video yang tidak pantas ditonton. Jadi peran orang tua itu sangat penting di jaman sekarang,

karena kenakalan anak sangat beragam. Jangan sampai menggunakan aplikasi TikTok dapat merugikan orang lain apalagi diri sendiri.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Aplikasi TikTok dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Langkah-langkah peserta didik menggunakan aplikasi TikTok dengan memperhatikan beberapa cara seperti berikut:

- 1) Masuk ke dalam aplikasi *PlayStore*;
- 2) Selanjutnya, tulis dibagian pencarian dengan mengetik aplikasi TikTok;
- 3) Lalu, jika sudah menemukan aplikasi Tikok kemudian install;
- 4) Peserta didik dapat masuk ke dalam aplikasi TikTok jika sudah mengunduh sebelumnya;
- 5) Selanjutnya, peserta didik masuk melalui akun facebook, Instagram atau Google. Pilih salah satunya;
- 6) Lalu, peserta didik mencari akun *@liriiklagu1* dengan mengetiknya dikolom pencarian;
- 7) Setelah peserta didik menemukan akun *@liriiklagu1* selanjutnya peserta didik memilih salah satu lagu yang ada pada akun *@liriiklagu1*;
- 8) Langkah selanjutnya, peserta didik memutar lagu yang dipilih, mengimajinasikan lagu, merekam pemikiran yang muncul saat mengambil bagian dalam lagu dan sebelumnya, akhirnya, peserta didik melacak kata-kata yang tepat sebagai bait.
- 9) Langkah terakhir, peserta didik menulis puisi sesuai dengan unsur pembangunnya.

7. Penelitian Terdahulu yang Relevan

| Judul Penelitian | Peneliti | Tahun | Persamaan | Perbedaan |
|---------------------------------------|-----------------|--------------|--|----------------------------------|
| Efektivitas Media Film Pendek Kinetik | Lailia Mawaddah | 2021 | Objek kajian yang diteliti berupa teks | Media yang digunakan media film, |

| | | | | |
|--|--|-------------|---|---|
| <p>Karya Putri Tanjung dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X di SMK Triguna Utama Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020</p> | | | <p>puisi</p> | <p>sedangkan pada penelitian ini menggunakan media audio visual TikTok</p> |
| <p>Penerapan Model <i>Experiential Learning</i> dalam Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Aplikasi <i>Microsoft Teams</i> pada Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021</p> | <p>Fara Dianti Ayu Wardani, Eva Ardiana Indrariansi, Azzah Nayla</p> | <p>2020</p> | <p>Objek materi yang diteliti berupa teks puisi</p> | <p>Model yang digunakan adalah model <i>experiential learning</i> dan menggunakan <i>Microsoft Teams</i>, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media audio visual TikTok</p> |
| <p>Pengaruh Model Quantum Teaching didukung Media Visual Terhadap</p> | <p>Andri Usman Hadi</p> | <p>2018</p> | <p>Objek materi yang diteliti berupa teks puisi</p> | <p>Model dan media yang digunakan adalah model quantum teaching dan media visual</p> |

| | | | | |
|---|--|--|--|---|
| Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 | | | | sedangkan pada penelitian ini menggunakan media audio visual TikTok |
|---|--|--|--|---|

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa ada peningkatan kemampuan peserta didik untuk menulis puisi dengan menggunakan media atau model.

B. Kerangka Pemikiran

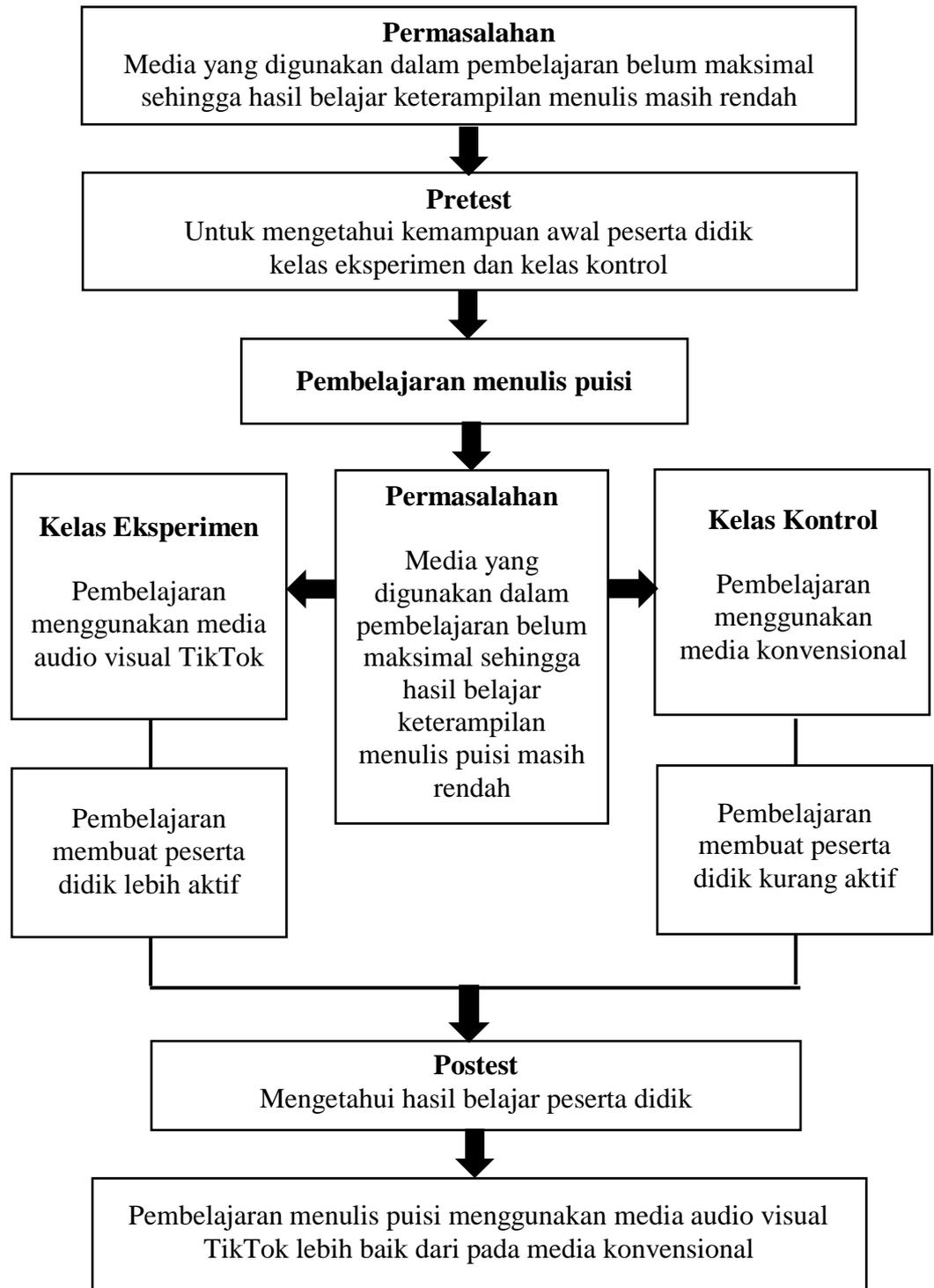
Dalam latihan mendidik dan pembelajaran, pendidik biasanya memanfaatkan media pembelajaran biasa. Peserta didik dipersilakan untuk langsung menyelesaikan pekerjaan yang dikoordinasikan oleh pendidik. Pengalaman pendidikan tampaknya melelahkan dan siswa kehilangan materi yang sedang dipelajari.

Media sosial TikTok seharusnya menjadi media yang dapat membantu peserta didik yang mengalami masalah dalam menuliskan ide pemikiran yang diperoleh sebagai puisi untuk mencapai pembelajaran yang signifikan. Dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan mengarang puisi yang tinggi.

Dampak media audio visual TikTok harus terlihat dalam konsekuensi normal dari kelas kontrol dan eksperimen. Tidak ada perlakuan yang luar biasa di kelas kontrol. Sedangkan kelas uji coba diberikan media audio visual TikTok. Peneliti menerima bahwa kedua kelas itu homogen dengan tingkat pengetahuan yang sama, iklim sekolah yang serupa, dan materi yang serupa. Sebelum memulai, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen telah dicoba terlebih dahulu untuk mengetahui awal mula menulis puisi untuk peserta didik. Puisi saat itu, kelas eksperimen diberbagai waktu diberi perlakuan menggunakan media audio visual

TikTok, dan kelas kontrol hanya diberi tugas tanpa diberi perlakuan menggunakan media audio visual TikTok. Hasil *posttest* setelah *treatment* dikontraskan dengan menentukan dampak media audio visual TikTok dalam mencari tahu cara menulis puisi.

Dari pernyataan di atas, sistem untuk merenungkan kerangka berpikir ini dapat digambarkan sebagai berikut.



C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi menurut Arikunto (2014, hlm. 104) berpendapat bahwa “asumsi atau anggapan dasar adalah gagasan mengenai suatu permasalahan atau persoalan yang luas dalam suatu hubungan”. Berikut adalah asumsi yang kuat dari peneliti tentang masalah ini .

- a. Peneliti sudah memenuhi mata kuliah PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) I dan II. Selain itu, penulis juga sudah mendapatkan ilmu-ilmu kependidikan, seperti Telaah Kurikulum dan Pendidikan, *Micro Teaching*, Profesi Kependidikan, Pedagogik, Psikologi Pendidikan, Evaluasi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pengembangan Multimedia Pembelajaran, dan KKNT.
- b. Menulis teks puisi merupakan pembelajaran menulis yang terdapat dalam kurikulum 2013 dan harus dipelajari oleh peserta didik kelas X di semester genap.
- c. Media audio visual TikTok merupakan suatu alternatif media pembelajaran menulis teks puisi yang membantu proses pembelajaran peserta didik dalam mengembangkan idenya karena media audio visual TikTok media yang dekat dengan peserta didik, menyajikan video dan musik yang diputar bersamaan yang menjadikan pembelajaran menulis puisi lebih menarik dan kreatif.

Dari pernyataan tersebut, peneliti berasumsi bahwa peneliti dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penulisan teks puisi menggunakan media audio visual TikTok. Penggunaan media audio isual TikTok membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menulis puisi mereka. Selain itu, asumsi ini digunakan sebagai acuan dalam membuat hipotesis.

2. Hipotesis

Mengenai anggapan dasar yang dikaitkan dengan kajian teori tersebut di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Peneliti mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual TikTok pada peserta didik kelas X SMAN 1 Patokbeusi.
- b. Kemampuan menulis puisi menggunakan media audio visual TikTok mengalami peningkatan pada peserta didik kelas X SMAN 1 Patokbeusi.
- c. Media audio visual TikTok yang digunakan di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan di kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual TikTok pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Patokbeusi.

Dari pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini. Hipotesis ini dimaksudkan agar penelitian lebih terarah dan penulis mengetahui penjelasan dari hasil penelitian yang dilakukan.